

## **Hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di bidan praktek swasta ( BPS ) Ny. Warini tahun 2011**

**Finza Fadilah**

Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso

### **ABSTRAK**

Menurut data WHO, bahwa setiap tahunnya wanita bersalin yang meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang di Indonesia. Kematian pada ibu nifas disebabkan oleh eklamsia, perdarahan dan infeksi dan pada umumnya terjadinya infeksi terkait erat baik langsung maupun tidak langsung dengan status gizi ibu. Namun demikian di masyarakat masih banyak yang berpantang makanan sehingga nutrisi tidak terpenuhi pada masa nifas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Warini pada bulan April tahun 2011. Rancangan penelitian yang digunakan analitik korelasional dengan *pendekatan cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum 3-8 hari post partum sebanyak 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel 32 orang. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan uji *Man Whitney*. Hasil analisa data dengan  $\alpha 0,05$  menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  ( $0,03 < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Warini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai nutrisi pada ibu nifas dengan melihat latar belakang pendidikan masyarakat setempat agar penyuluhan tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

**Kata Kunci :** Budaya Makan, Luka *Perineum*

---

Hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di bidan praktek swasta ( BPS ) Ny. Warini tahun 2011

**ABSTRACT**

Based on WHO, that every year Indonesia there are mortality of woman's deliver as reach more over 500.000 people. The mortality of mother's post partum because of eklamsia, bleeding, and infection and the most part infection's happen have a bearing on directly nor indirect with the gizi status of mother. Nevertheless in the community still more doing abstinence of eat something, so the nutrition isn't brimful on the post partum period. This research objective is to know the relation of between food habit to the process of perineum wound healing in post partum period in Warini Bidan Praktek Swasta (BPS) of April month year 2011. The research design is analytic with the approach of *cross sectional*. The population in research in all mother's post partum from 3 until 8 day's as much 32 people. tehcnically is sampling jenuh which as much 32 people. the data was collected to analize of *Man Whitney*. The result analysis of data with  $\alpha$  0,05 show that  $\rho < 0,05$  ( $0,03 < 0,05$ ), its mean there relation of between food habit to the process of perineum wound healing in post partum period in Warini Bidan Praktek Swasta (BPS). Based on the research result is hopped for a health officer can increase counselling activity about nutrition for mother's post partum giving early by seing historical background from the level of local community education in order to these counselling can be received by community.

**Key Word :** Food Habit, *Perineum* Wound Healing.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2005, bahwa setiap tahunnya wanita yang bersalin meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang (Winkjosastro), menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2005 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 262/100.000 kelahiran hidup. Kematian pada ibu nifas diantaranya yaitu eklamsia, perdarahan dan infeksi yang dianggap sebagai tiga penyebab utama kematian. Dimana kejadian infeksi setelah persalinan dikarenakan kurangnya perawatan dan pengawasan pada masa nifas terutama pada ibu yang mengalami luka pada daerah perineum yang rentan sekali terjadi infeksi. Fakta menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak ibu nifas yang mengalami infeksi perurperalis yaitu (11%) (Depkes RI, 2008). Demikian juga infeksi nifas di Jawa Timur pada tahun 2008 yaitu (8%) (Depkes RI, 2008). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan, angka kematian ibu yang disebabkan karena infeksi perurperalis tahun 2008 sebanyak 12 orang atau 63% per 100.000 kelahiran hidup. Pada umumnya terjadi infeksi terkait erat baik langsung maupun tidak langsung dengan status gizi ibu (Arisman, 2004).

Sekitar 85% penduduk Indonesia termasuk ibu dan anak tinggal di pedesaan. Kondisi kesehatan mereka belum memadai, angka kesakitan dan kehamilan ibu, bayi, masih tinggi. Keadaan gizi dan sanitasi lingkungan hidup mereka jelek. Disamping itu pengertian dan perilaku hidup sehat sangat kurang. Kondisi tersebut terkait dengan peran kebudayaan terhadap kesehatan masyarakat adalah dalam membentuk, mengatur dan mempengaruhi tindakan atau kegiatan individu suatu kelompok sosial untuk memenuhi berbagai kebutuhan kesehatan (Iskandar, 2002). Pada kenyataannya masih banyak ibu nifas yang mempunyai budaya makanan yang kurang baik seperti berpantang makanan. Pantang makanan sudah menjadi adat yang diajarkan secara turun menurun dan cenderung ditaati walaupun individu atau ibu yang menjalakkannya mungkin juga tidak terlalu paham atau yakin secara rasional dengan alasan melakukan pantangan makanan

tersebut. Kebiasaan, kemiskinan, kebudayaan, pengetahuan dan pendidikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain, bahkan dapat dikatakan sebagai mata rantai yang selalu berhubungan satu sama lain

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ny. Warini, setelah dilakukan observasi pada hari ke-8 post partum, diperoleh data dari 10 ibu post partum yang diperiksa, 6 (60%) diantaranya belum sembuh > 7 hari, 4 (40%) diantaranya sembuh dalam kurun waktu < 7 hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya luka perineum pada ibu post partum yang sembuh dalam jangka waktu lebih dari 7 hari di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ny. Warini tahun 2009. Kemungkinan disebabkan oleh adanya budaya makan (berpantang makanan) (50%), mobiisasi (16,7%), personal higiene (16,7%), serta perawatan aseptik (16,7%).

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, sebagai tenaga kesehatan hendaknya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui program pembangunan kesehatan perlu memperhatikan aspek sosial-budaya masyarakat. Seperti yang diketahui ternyata perilaku kesehatan banyak sekali dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Dengan alasan ini pula seharusnya Bidan secara aktif maupun pasif selalu menemui ibu di tempat pelayanan kesehatan yang sudah ditentukan, di posyandu, tempat arisan, pengajian dan dengan tekun mengadakan kunjungan ke rumah penduduk dusun dipelosok desa, mengadakan pelayanan penyuluhan kesehatan dan tindakan kebidanan sesuai dengan situasi dan kewenangannya. Bidan secara periodik membina, memberdayakan dan melayani agar mereka tahu, sadar, mau dan mampu hidup bersih dan sehat. Tenaga kesehatan berfungsi sebagai agen merubah pola kebiasaan perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dengan memberikan informasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah studi korelasi dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan

setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum 3-8 hari post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Warini pada tahun 2011 yaitu sebanyak 32 orang dan besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh.

Untuk mencari ada tidaknya hubungan antara budaya makan dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum menggunakan uji *man-whitney*, karena dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan ordinal. Uji ini menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Analisa penelitian ini menggunakan rumus *man-whitney* dengan SPSS dengan penggunaan taraf signifikan 5% = 0,05 dimana bila nilai  $\rho >$  nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak serta bila nilai  $\rho <$  nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

	Paritas	Jumlah	Presentasi
1	1 – 2	21	66%
2	> 2	11	34%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden sebanyak 21 orang (66%) dengan paritas 1-2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Budaya Makan Berupa Pantang Makanan pada ibu post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Warini tahun 2011

No	Budaya Makan	Jumlah	Presentasi
----	--------------	--------	------------

Hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di bidan praktek swasta ( BPS ) Ny. Warini tahun 2011

1	Berpantang makanan	22	69%
2	Tidak melakukan pantang makanan	10	31%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterprestasikan bahwa sebagian responden sebanyak 22 orang (69%) budaya makan yang dilakukan dengan berpantang makanan yaitu tidak mengkonsumsi jenis makanan tertentu selama masa nifas.

**Tabel 3.** Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Warini Tahun 2011

No	Proses penyembuhan luka perineum	Jumlah	Presentasi
1	Cepat ( 3 hari sembuh)	4	12%
2	Normal ( 4-7 hari sembuh )	13	41%
3	Lambat ( > 7 hari sembuh )	15	47%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterprestasikan bahwa hampir setengahnya responden sebanyak 15 orang (47%) proses penyembuhan luka perineum berjalan lambat yaitu sembuh dalam kurun waktu > dari 7 hari sebanyak

**Tabel 4.** Tabel Silang Hubungan Antara Budaya Makan Dengan Proses Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Warini Tahun 2011

	Proses		Total
	Cepat	Lambat	
Kesembuhan			

Hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di bidan praktek swasta ( BPS ) Ny. Warini tahun 2011

Budaya	Luka						Jml	%
Pantang makanan	0	0%	8	25%	14	44%	22	69%
Tidak berpantang makanan	4	12%	5	16%	1	3%	10	31%
Total	4	12%	13	41%	15	47%	32	100%

Berdasarkan tabel silang di atas diperoleh hasil bahwa responden yang melakukan pantang makanan selama masa nifas hampir setengahnya proses kesembuhan luka perineumnya berlangsung lambat yaitu sebanyak 14 orang (44%), yang tidak melakukan pantang makanan sebagian kecil dari responden yaitu 1 orang (3%). Selebihnya mengalami proses kesembuhan luka perineum yang normal.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan data pada tabel 5.9 di atas dengan sistem komputerisasi dengan uji *mann whitney* dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, menunjukkan nilai *Asymp.Sig* <  $\alpha$  ( $0,03 < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan ada hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di Bidan Praktek Swasta (BPS) Warini.

## PEMBAHASAN

Zat gizi (*nutrients*) adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses kehidupan. Kebutuhan gizi seimbang baik kualitas maupun kuantitasnya sangatlah penting bagi ibu pada nifas/menyusui. Bagi ibu nifas jumlah makanan porsi tiga kali lebih banyak dari porsi perempuan biasa, yaitu kira-kira 100 gram, dan jumlah sayuran 200 gram. Kemudian, tambahkan sedikit nasi, atau bila ibu tidak ingin nasi, dapat diganti mie atau bihun. Tambahkan pula segelas ukuran sedang air putih atau jus buah. Namun fenomena yang sering terjadi di masyarakat

pedesaan adalah kuatnya pengaruh sosial budaya terhadap kebiasaan sehari-hari. Adat dan tradisi merupakan dasar perilaku tersebut. Fenomena inilah yang masih mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam hal memilih dan menyajikan makanan. Masyarakat masih mempercayai adanya pantang makanan, mereka menerima dan menolak jenis pangan tertentu. Masyarakat berpantang makanan selama 40 hari karena beranggapan takut luka jalan lahirnya tidak segera sembuh. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada masa nifas/menyusui kurang sesuai dengan kaedah pemenuhan gizi yang baik dan seimbang. Dampak yang terjadi bila kekurangan zat gizi, terutama pada penyembuhan luka, akan lebih lama sembuh bahkan bisa timbul infeksi. Apalagi pada ibu nifas tentu sangat membutuhkan makanan bergizi untuk memulihkan kondisi, mempercepat kesembuhan luka, dan proses laktasi.

Periode post partum adalah waktu penyembuhan dan perubahan, waktu kembali keadaan tidak hamil. Dalam masa nifas, alat-alat genitalia intema maupun eksterna akan berangsur-angsur pulih seperti keadaan sebelum hamil. Untuk membantu mempercepat proses penyembuhan pada masa nifas, maka ibu nifas membutuhkan nutrisi yang cukup kalori dan protein, serta membutuhkan istirahat yang cukup dsb. Namun yang terjadi pada kenyataannya masih banyak ibu nifas yang melakukan pantang makanan, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya setempat yang beranggapan bahwa dengan tatak akan mempercepat proses kesembuhan luka jalan lahir. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh sosial budaya yang telah tertanam sejak dulu walaupun bentuk perilaku dan sikap tersebut, terbukti kurang untuk mengadakan perubahan. Apabila ibu post partum masih menganut budaya yang kental untuk melakukan adanya pantang makanan maka tidaklah dipungkiri bila proses kesembuhan luka berlangsung lambat dan hal ini dapat menjadi proses infeksi jika perawatannya kurang dsb. Kekurangan gizi pada ibu menyusui selain menimbulkan gangguan kesehatan pada ibunya juga dapat

menimbulkan gangguan kesehatan pada bayinya, karena air susu ibu mengandung banyak substansi anti infeksi dan faktor proteksi terhadap berbagai virus, dan organisme yang membahayakan. Tidak dapat di pungkiri bahwa faktor yang mendukung ibu untuk melakukan pantang makanan memiliki hubungan timbal balik terhadap kesembuhan luka perineum di masa nifas. Untuk itu tenaga kesehatan yang ada terutama bidan desa harus memberikan konseling atau penyuluhan terutama tentang gizi ibu nifas karena dengan proses konseling atau penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga ibu nifas dapat berfikir secara rasional dan terarah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden, maka terdapat 22 responden yang melakukan pantang makanan didapatkan 14 responden (44%) proses kesembuhan lukanya berlangsung lambat. Hasil dari analisis data dengan menggunakan system komputerisasi dengan uji *mann whitney* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, menunjukkan nilai *Asymp.sig* <  $\alpha$  ( $0,03 < 0,05$ ) jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di (BPS) Warini

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara budaya makan dengan proses kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di (BPS) Warini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- 2) Bobak, L(2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta, EGC.
- 3) Djaeni, S, (1999). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa & Profesi Jilid 2*, Jakarta : Dian Abadi
- 4) Hidayat, A.A. (2003). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*, Jakarta : Salemba Medika.
- 5) Huliana, M. (2003). *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta, Puspa Swara.

- 6) Manuaba, I.B.G. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta, EGC.
- 7) Meutia, S. (2002). *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi Dalam Konteks Budaya*. Jakarta, UI-Press
- 8) Mochtar, R(2000). *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. Jakarta, EGC.
- 9) Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- 10) Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- 11) Paath, E, (2004). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta:EGC. Pillitteri, A. (2002). *Perawatan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta, EGC.
- 12) Saifuddin, A. (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta, JNPK-KR.
- 13) \_\_\_\_\_.(2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta, YBPSP
- 14) Sediaoetama, A. (2002). *Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi. Jilid 1*. Jakarta, Dian Rakyat.
- 15) Suhardjo. (2001). *Sosio Budaya Gizi*. Bogor, IDC FN IPB.
- 16) Sunita, A, (2005). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 17) Supriasa, I, (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta:EGC Suriadi, M.S.N.(2007). *Manajemen luka. Pontianak*. STIKep Muhammadiyah.
- 18) *Blogspot*. (2009). *Kebutuhan Dasar Ibu Nifas*. Di akses dari tutorialkuliah.blogspot.compada tanggal: 04 juli 2009
- 19) Doni. 2009. *Makan Pada Ibu Nifas*. Di akses dari <http://www.dony-abdi.co.cc>.pada tanggal: 6 januari 2009
- 20) Grahacendikia. (2009). *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Tambahan Bergizi Di Desa*. Diakses dari [Grahacendikia.wordpress.com](http://Grahacendikia.wordpress.com). pada tanggal: 01 juli 2009.

- 21) JNPK-KR. (2007). *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta, JNPK-KR.
- 22) Keuskupan. (2009). *Peraturan Tentang Pantang*. Di akses dari [www.keuskupanpkpinang.org](http://www.keuskupanpkpinang.org). pada tanggal: 04 juli 2009
- 23) Notobroto. (2006). *Status Gizi Ibu Nifas Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Diakses dari <http://adn.lib.unair.ac.id>. Pada tanggal: 04 juli 2009.
- 24) PKNBS. (2008). *Kebijakan Pembangunan KIA*. Di akses dari <http://www.PKNBS.wordpress.com> pada tanggal: 23 februari 2009